

Hubungan antara Motivasi dan *Self-Management* pada Pasien Diabetes Mellitus di
Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Tangerang

Aghita Nurprihatini¹, Annisaa Fitrah Umaraz², Achmad Badawi³

¹ Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

² Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

³ Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: aghitanurprihatini@gmail.com

Diterima: Mei 2020

Disetujui: Mei 2020

Abstrak

Pendahuluan: Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan tinggi atau rendahnya nilai kadar glukosa darah yang diakibatkan oleh ketidakmampuan pankreas dalam menghasilkan insulin, sehingga perilaku self-management sangat berperan penting dalam perawatan atau pencegahan komplikasi akibat DM, namun beberapa pasien DM masih memiliki motivasi yang rendah dalam melakukan self-management. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan self-management pada pasien DM di RSUD Kabupaten Tangerang. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan Consecutive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 74 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Treatment Self-Regulation Questionnaire (TSRQ) dan Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ). **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori motivasi rendah dengan self-management buruk terdapat sebanyak 20 responden (66.7%), sedangkan untuk kategori motivasi tinggi dengan self-management baik terdapat sebanyak 28 responden (63.6%). Hasil uji statistik chi-square menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan self-management pada pasien DM dengan nilai p value = 0.020 ($p < 0.05$). **Simpulan:** Hasil uji statistik chi-square menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan self-management pada pasien DM dengan nilai p value = 0.020 ($p < 0.05$). Oleh karena itu hendaknya petugas kesehatan khususnya perawat mampu meningkatkan motivasi pasien DM dalam melakukan self-management dan mampu mengevaluasi bagaimana motivasi pasien dalam menerapkan perilaku self-management dikehidupannya sehari – hari.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Motivasi, *Self-Management*.

Rujukan artikel penelitian:

Nurprihatini, A., Umara, A. F., Badawi, A. (2020). Hubungan antara Motivasi dan *Self-Management* pada Pasien Diabetes Mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol. 3 (1): 81-90.

The Relationship between Motivation and Self-Management in Patient with DM in Internist Polyclinic RSUD Kabupaten Tangerang

Abstract

Introduction: Diabetes Mellitus (DM) is a disease who characterized by high or low blood glucose values who caused by the inability pancreas to produce insulin, so self-management behavior is very important either for treatment or DM – Related complication preventions, but some DM patient have low motivation to doing self-management. The purpose of this study was to know the relationship between Motivation and Self-Management in Patient with DM in RSUD Kabupaten Tangerang. **Methods:** Design of this study used analytic observational with Cross Sectional approach. Sample taking technique used consecutive sampling with total sample as much 74 respondents. The instrument in this study used Treatment Self-Regulation Questionnaires (TSRQ) and Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ). **Results:** The result showed that low motivation with bad self-management category has 20 respondents (66.7%), while for high motivation with good self-management category has 28 respondents (63.6%). **Conclusion:** The result of the statistic Chi-Square test showed that relationship between Motivation with Self-Management in Patient with DM with p value = 0.020 ($p < 0.05$) scoring. Therefore, it should be for health providers especially nurse able to increase the motivation of DM patient to do self-management and able to evaluate how the patient motivation in applying self-management behavior in their life.

Keywords: Diabetes Mellitus, Motivation, Self-Management.

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang mengarah ke hiperglikemia (Black & Hawks, 2014). Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2015 diperkirakan penderita penyakit DM akan terus bertambah menjadi 642 juta jiwa pada tahun 2040. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI (2013), Indonesia menempati peringkat ke-7 dengan jumlah pasien DM terbanyak di dunia dengan jumlah pasien mencapai 7,6 juta orang dari total jumlah penduduk di dunia, dan di Banten sendiri terdapat 1,3 % penduduk dari total penduduk di Indonesia menderita DM. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kab.Tangerang tahun 2016, untuk daerah Kabupaten Tangerang terdapat 42648 jiwa menderita DM dan menempati urutan ke - 4 penyakit tidak menular tertinggi di Kabupaten Tangerang.

Mengingat jumlah pasien DM yang terus meningkat setiap tahunnya, maka penting bagi pasien untuk melakukan penatalaksanaan penyakit DM guna menurunkan angka mortalitas dan morbiditas serta kejadian komplikasi akibat penyakit DM, salah satu penatalaksanaannya yaitu dengan menerapkan perilaku *self management*. Penatalaksanaan *self management* pasien DM yaitu dengan menerapkan 4 pilar penting yang diatur secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari yaitu meliputi edukasi, terapi nutrisi, aktivitas fisik dan farmakologi (Putra & Berawi, 2015).

Hasil penelitian Putri dkk (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku *self management* pasien DM sudah baik. Akan tetapi perilaku dalam mengontrol kadar glukosa masih kurang baik karena kurangnya kesadaran pasien terhadap pentingnya dalam melakukan pemantauan kadar glukosa darah. Upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan pasien dalam melaksanakan perilaku *self management* yaitu dengan meningkatkan motivasi pasien tersebut.

Menurut Tombakan (2015) Motivasi pasien DM yang baik merupakan wujud dari tanggung jawab terhadap penyakit yang dialaminya. Motivasi seseorang tidak selalu tinggi dalam menjalankan pengobatan yang dilakukan, banyak pasien

DM mempunyai motivasi yang rendah dalam melakukan pengobatan. Walaupun pengobatan sangat penting dilaksanakan oleh semua pasien DM namun tidak menjamin bahwa pasien tersebut mempunyai motivasi yang tinggi dalam melakukan pengobatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mailangkay (2017) menunjukkan sebanyak 48,93% pasien DM memiliki motivasi yang kurang baik. Maka penelitian ini menyimpulkan bahwa ketika motivasi baik maka pasien DM memiliki perawatan kaki yang baik sebaliknya ketika motivasi kurang maka perawatan kaki yang dilakukan oleh pasien akan kurang.

Berdasarkan data yang menunjukkan bahwa banyak pasien DM yang terus meningkat setiap tahunnya dan masih rendahnya motivasi pasien DM dalam melakukan penatalaksanaan penyakit DM, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Motivasi dengan *Self Management* pada pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Tangerang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Tangerang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan *self-management* pada pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Tangerang.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pasien DM yang mengunjungi Poliklinik selama 1 bulan terakhir yaitu pada bulan Februari tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan Teknik *consecutive sampling* dengan jumlah Sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 74 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu pasien yang telah didiagnosa DM lebih dari 4 bulan, pasien yang kooperatif, pasien rawat jalan dan mampu membaca dan menulis. Sedangkan kriteria eklusi dalam penelitian ini yaitu pasien yang mengalami penurunan kesadaran.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Diabetes Self-Management Questionnaire* (DSMQ), dan kuesioner *Treatment Self-*

Regulation Questionnaire (TSRQ). Analisis bivariante yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini meliputi distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama didiagnosis DM, motivasi pasien, *self-management*, dan hubungan motivasi dengan *self-management* pasien.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia pada Pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Tangerang (N=74)

Usia	Frekuensi	%
Rentang Usia		
26 - 35 tahun	1	1.4
36 - 45 tahun	17	23.0
46 - 55 tahun	32	43.2
≥ 56 tahun	24	32.4

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 diatas data menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM berada dalam rentang usia 46 – 55 tahun yaitu sebanyak 32 responden (43.2%).

Peningkatan risiko terjadinya penyakit DM seiring dengan peningkatan usia, khususnya pada usia > 40 tahun, ini disebabkan karena pada usia > 40 tahun mulai terjadi peningkatan intoleransi glukosa. Selain itu, adanya proses penuaan menyebabkan berkurangnya kemampuan sel β pancreas dalam memproduksi insulin (Sunjaya, 2009).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin Pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Tangerang (N=74)

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki – laki	25	33.8
Perempuan	49	66.2

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 diatas data menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM berjenis kelamin perempuan yang terdapat sebanyak 49 responden (66.2%).

Perempuan lebih berisiko terjadi penyakit DM, karena secara fisik perempuan memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar di bandingkan dengan laki – laki. Selain itu adanya premenstrual syndrome dan pasca-menopause pula dapat membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut (Sari, 2016).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Tangerang (N=74)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
• Tidak Sekolah	7	9.5
• SD		
• SMP	13	17.6
• SMA	18	24.3
• Perguruan Tinggi	23	31.1
	13	17.6

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 diatas data menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM memiliki tingkat Pendidikan terakhir SMA yang terdapat sebanyak 23 responden (31.1%).

Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan lebih matang terhadap perubahan yang dialami oleh dirinya, sehingga lebih mudah menerima untuk menerima informasi, salah satunya informasi mengenai kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Lama Menderita DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Tangerang (N=74)

Lama Menderita Diabetes	Frekuensi	%
• < 5 Tahun	35	47.3
• ≥ 5 Tahun	39	52.7

Berdasarkan hasil analisis tabel 4 diatas, data menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM sudah menderita DM \geq 5 tahun yang terdapat sebanyak 39 responden (52.7%).

Menurut Ismonah (2009) lamanya sakit DM akan mengakibatkan terjadinya beberapa kerusakan sel dan penurunan fungsi tubuh, sehingga pasien DM lebih mudah mengalami gangguan fisik yang mengakibatkan penurunan kemampuan pasien dalam menerapkan perilaku *self-management*.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Motivasi Pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Tangerang (N=74)

Motivasi	Frekuensi	%
Rendah	30	40.5
Tinggi	44	59.5

Berdasarkan hasil analisis tabel 5 diatas, data menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM telah memiliki motivasi yang tinggi, yang terdapat sebanyak 44 responden (59.5%).

Motivasi penderita DM dalam menjalankan pengobatan dapat rendah dan dapat juga tinggi. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan pengobatan dengan baik, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi pasien DM adalah kebutuhan. Kebutuhan menjalani pengobatan pada pasien DM merupakan kebutuhan fisik yang harus terpenuhi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pasien DM perlu menjalankan pengobatan dengan baik (Tombakan, 2015).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan *Self-Management* Pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Tangerang (N=74)

<i>Self-Management</i> Diabetes	Frekuensi	%
Buruk	36	48.6
Baik	38	51.4

Berdasarkan hasil analisis tabel 6 diatas, data menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM memiliki kemampuan *self-management* dengan baik dengan jumlah pasien sebanyak 38 responden (51.4%).

Self-management diabetes merupakan tindakan yang harus di lakukan oleh seseorang untuk mengontrol DM. Tindakan mengontrol DM ini meliputi tindakan pengobatan dan pencegahan komplikasi yaitu dengan melakukan pengaturan pola makan atau diet, aktivitas fisik atau olahraga, monitoring kadar glukosa darah dan konsumsi obat secara teratur (Kusniawati, 2011).

Tabel 7. Hubungan Motivasi dengan *Self-Management* pada Pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Tangerang (N=74)

Kategori Motivasi	Kategori <i>Self-Management</i>				Total	P value
	Buruk	%	Baik	%		
Rendah	20	66.7%	10	33.3%	30	0.020
Tinggi	16	36.4%	28	63.6%	44	
Total	36	48.6%	38	51.4%	74	

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil analisis hubungan antara motivasi dengan self management pada pasien DM menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0.020 ($p < \alpha$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan self management pada pasien DM.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, untuk kategori motivasi rendah dengan self management buruk terdapat sebanyak 20 responden (66.7%), sedangkan untuk kategori motivasi tinggi dengan self management tinggi terdapat sebanyak 28 responden (63.6%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, dimana motivasi internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Diabetes Self Management* (DSM) dengan nilai *p value* = 0.000, motivasi internal ini tergambarkan dari reflektor – reflektor yaitu kebutuhan dan keyakinan, dimana pasien yang memiliki dasar motivasi dari aspek kebutuhan dan keyakinan yang baik maka akan mengalami peningkatan yang baik dalam melakukan *self management* diabetes (Setiawati, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *self management* pasien DM. Hal ini di perkuat oleh pernyataan dari Wahyuni (2017), bahwa motivasi ini yang memegang peranan penting, karena motivasi berisikan perilaku, artinya dalam melakukan perubahan pola makan, olahraga, kontrol glukosa serta melakukan pengobatan bagi pasien DM didasari atas keinginan pasien itu sendiri untuk sembuh dan mengurangi kecatatan akibat penyakit DM sehingga mereka termotivasi untuk melakukan program *self-management* diabetes dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan *self management* pada pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Tangerang. Sehingga petugas kesehatan khususnya perawat harus mampu meningkatkan motivasi pasien DM dan harus selalu mengevaluasi bagaimana motivasi pasien tersebut sehingga tetap semangat dalam melakukan *self management* dalam kehidupan sehari – hari.

RUJUKAN

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. (2013). Riset kesehatan dasar. Depkes RI.
- Black, J., & Hawks, J. (2014). *Medikal Keperawatan* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- IDF. (2015). *IDF Diabetes Atlas. International Diabetes Federation*. Diakses dari <https://idf.org/e-library/epidemiology-research/diabetes-atlas/13-diabetes-atlas-seventh-edition.html> pada Januari 2018
- Ismonah. (2009). Faktor-Faktor yang Berhubungan Self Care dengan Management Pasien Diabetes Mellitus dalam Konteks Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Panti Wiloso Semarang. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan – Stikes Dian Husada Mojokerto*, 1(1), 12–32.
- Kusniawati. (2011). Self Care Diabetes Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Tangerang. *Depok: Universitas Indonesia*.
- Mailangkay, S., Katuuk, M., & Karundeng, M. (2017). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Kaki Mandiri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 5, 1–7.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra, I W A & Berawi, K. (2015). Empat pilar penatalaksanaan pasien diabetes mellitus tiper 2. Lampung: FK Universitas Lampung.
- Putri, D. S. R., Yudianto, K., & Kurniawan, T. (2013). Perilaku Self-Management Pasien Diabetes Melitus (DM), 1(April 2013), 30–38. <http://doi.org/10.24198/jkp.v1n1.4>
- Sari, M. A. (2016). *Faktor risiko kejadian diabetes melitus tipe II pada masyarakat urban Kota Semarang (Studi Kasus di RSUD Tugurejo Semarang)*. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/26236/1/6411412138.pdf>
- Setiawati, E. P., & Kurniawan, T. (2015). Pengaruh Motivasi Internal dan Eksternal terhadap Diabetes Self Management di Wilayah Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen Gombang Subdistrict Kebumen Regency, 1, 55–62.
- Sunjaya, I. N. (2009). Pola Konsumsi Makanan Tradisional Bali Sebagai Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 di Tabanan. *Sakala Husada*, 6, 75–81.
- Tombakan, V., & Ch, A. J. M. R. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus pada Praktek Dokter Keluarga di Kota Tomohon. *Jikmu, Volume*, 5, 260–269.
- Wahyuni, E. S., & Hermawati. (2017). Persepsi Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Desa Sawah Kuwung Karang Anyar. *Jurnal Care*, 5, 306–317.